

Studi Terhadap Ornament (Ragam Hias) Pada *Situs Wadu Pa'a Candi Tebing* Dengan Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Kelas X SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

Sulfahri^{1,*}, Syafruddin²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima

¹sulfahriadiwanhar@gmail.com, ²syafuddin83@gmail.com

*Coresponding Author

Artikel Info	Abstrak
Tanggal Publikasi	
2019-06-30	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang dilakukan pada situs <i>Wadu Pa'a</i> di Desa Kananta kabupaten Bima. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Sejarah keberadaan Situs <i>Wadu Pa'a</i> , dan untuk menerapkan motif wadu pa'a dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Kelas X SMA. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, tinjauan pustaka dan wawancara. Sedangkan sampelnya dipilih relief patung Budha dan Ganesha untuk mewakili keseluruhan relief patung yang ada di Situs <i>Wadu Pa'a</i> . Teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kecamatan, Soromandi Kabupaten Bima merupakan peninggalan Hindu yang menurut sejarah bahwa yang memahat <i>Wadu Pa'a</i> ini adalah sang Bima dimana sang bima ini merupakan bangsawan dari kerajaan Medang, (Jawa Timur). Ornamen pada makam Situs <i>Wadu Pa'a</i> terdapat Pahatan relief Ganesha, Budha, Mahaguru (Siwa), pilar, Catra (payung) Stupa dan huruf Jawa kuno yang terdiri dari garis lurus, lenkung, dan terbentuk bidang dan penggarapannya dengan cara di pahat. Sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa.
Kata Kunci	
Apresiasi Ornamen Ragam Hias	

1. PENDAHULUAN

Seiring perubahan zaman, manusia terkadang melupakan sesuatu yang ada di lingkungan masyarakat. Padahal itu diyakini berharga dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Situasi demikian perlu disiasati untuk menghindari gejala manusia yang mulai melupakan kesejarahan yang ada di lingkungannya. Semestinya terus diingatkan, dijaga hingga dilestarikan secara turun-temurun dari setiap generasi. Adapun fenomena yang maksud mencakup dua aspek, yakni: 1) pudarnya pengetahuan tentang ragam hias *dana Mbojo* yang pernah hidup dari zaman nenek moyang sampai zaman kerajaan dan 2) belum adanya pemanfaatan lokasi wisata budaya dalam membantu pengembangan kompetensi siswa dalam menyediakan bahan ajar berdasarkan lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ditegaskan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Negara memberikan kesempatan seluas-luasnya tentang perlunya kebebasan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang juga merupakan bagian dari peradaban dunia yang bersahaja dan bersama-sama menjadikan pembentuk kebudayaan nasional. Semakin tinggi pemahaman dan penghargaan yang kita berikan akan dapat menimbulkan empati seni sebagai sebuah pelajaran terutama apresiasi seni rupa di Kelas X SMA Negeri. Selain itu juga akan memungkinkan membuang sistesis kedalaman ekspresi, tingkat kreasi, tingkat pola kehidupan masyarakat spiritualitas, dan pesan-pesan simbolis yang ada. Kini dimana interaksi sosial budaya masyarakat semakin luas dan terbuka mengarahkan mereka menuju suatu keadaan imajiner dimana masyarakat semakin mengabaikan batas-batas geografis, etnografis, negara bahkan bangsa. Teknologi dan informasi yang terus meningkat turut mendorong terjadinya pada pola interaksi sosial

budaya yang baru. Bila tidak ada suatu upaya filterisasi dan proteksi secara dini. Keterbukaan akan mengakibatkan akulturasi kebudayaan yang akan membawa nilai-nilai baru yang tidak semuanya baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki. Kebudayaan lokal akan cenderung semakin terpuruk dan akhirnya porak-poranda kehilangan identitas. Diakui secara umum bahwa kebudayaan merupakan unsur penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Lebih-lebih jika bangsa itu sedang membentuk watak dan kepribadian yang lebih serasi dengan tantangan zaman. Dampak berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan batas-batas antara bangsa semakin tidak jelas. Hampir semua aspek kehidupan sudah saling berinteraksi secara bebas. Masyarakat tradisional perlahan-lahan memudar. Mereka sudah sangat sulit untuk hanya mempertahankan ciri khas budayanya sebagai warisan leluhur yang adil, luhung, dan bersahaja. Upaya bentuk pelestarian nilai-nilai budaya harus tetap berjalan.

Tinggal menjadi sebuah kewajiban kita bersama bagaimana memelihara dan melestarikan nilai-nilai luhur dan makna simbolik didalamnya sehingga potensinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pelestarian budaya jangan hanya dipandang sebelah mata. Bentuk upaya pelestarian dan perhatian ini tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menjamin kekeradaannya. Arsitektur sebagai salah satu hasil karya seni budaya diakui sebagai salah satu bentuk wujud kebudayaan yang dapat dijadikan cerminan dari kehidupan manusianya dari masa ke masa. Arsitektur merupakan salah satu bentuk bahasa non verbal manusia yang bernuansa simbolik yang didalamnya terdapat nuansa sastrawi. Melalui wacana metafor keindahan kita akan dapat mengenali bentuk karakteristiknya. Dapat ditemukan relevansi antara lingkungan dan kehidupan budaya manusia yang terwujud pada penggambaran bentuk bangunan yang diciptakannya. Arsitektur menunjukkan tingkatan peradaban yang dimiliki oleh setiap bangsa. Menampilkan keindahan dan kaya akan makna simbolis hadir sebagai salah satu kekayaan khasanah budaya lokal. Kadang kita tidak menyadari bahwa kita sama-sama memiliki itu semua. Suatu sumber daya yang tak tergantikan. Ketika kita melihat sebuah karya arsitektur, kita harus bisa meihat lebih dalam lagi itulah sumber ilmu pengetahuan yang tak pernah usang. Situs wadu Pa'a adalah salah satu bangunan suci warisan budaya lokal yang kita miliki. Salah satu bukti nyata dari sebuah kebudayaan yang pernah menyebar luas di wilayah Indonesia khususnya di Bima. Warisan budaya ini tentunya akan menambah salah satu warisan budaya yang selalu tetap terjaga, dievaluasi secara berkesinambungan jika ingin menghendaki eksistensi kebudayaan Bima dengan sosok yang kuat. Tidak hanya keindahan relief, stupa dan peninggalan peninggalan lain yang terdapat di dalamnya tapi juga makna simbolik dan cerita panjang tentang salah satu aspek budaya dibidang tata cara penghormatan kepada leluhurnya yang sudah meninggal. Ini merupakan etika Budaya yang kita warisi, Selalu menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan kita teliti. Peninggalan warisan budaya bangsa yang ditemukan di kabupaten Bima, khususnya pada wilayah kerajaan bima telah menjadi bukti otentik dari pola pikir, prilaku, adat istiadat, sistem social budaya disamping juga mencerminkan aspek teknologi dan budaya (seni dan religi). Oleh karena itu, nilai-nilai luhur yang tercermin pada peninggalan budaya bangsa memiliki muatan pengetahuan yang sangat perlu untuk dikenal, diketahui, dan dipahami sebagai warisan nenek moyang oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Alasan lain yang melandasi pentingnya penelitian ini adalah didasarkan atas pertimbangan bahwa meskipun telah ada studi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai situs tersebut, namun penelitian secara khusus yang memfokuskan pada pengkajian terhadap ornamen pada situs wadu pa'a belum banyak dilakukan oleh peneliti i- peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu pada umumnya hanya bersifat studi arkeologis dalam rangka inventarisasi benda cagar budaya, seperti yang dilakukan oleh Balai Kajian Sejarah dan Purbakala. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dianggap perlu diadakan pengkajian secara mendalam terhadap eksistensi ornamen pada situs wadu Pa'a di Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Dengan Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Kelas X SMA Negeri 1 woha Kabupaten Bima yang selama ini masih belum banyak mendapatkan perhatian.

Hal ini ini penting untuk dipublikasikan atas keberadaannya agar masyarakat luas dapat memahami dan menghargai nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya serta ikut menjaga kelestariannya.

Pengertian Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2000:1093) dijelaskan bahwa “studi” ialah penelitian ilmiah; kajian; telaahan.

Pengertian Ornamen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2000:804) dijelaskan bahwa “ornamen” ialah: 1) Hiasan dalam Arsitektur, kerajinan tangan, dsb; lukisan; perhiasan; 2) hiasan yang dibuat (digambar atau dipahat) pada candi (gereja atau gedung lain). Ornamen biasa juga disebut dengan ragam hias. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa ornamen berasal dari bahasa latin, yaitu “ornare” yang berarti menghiasi. Mengisi pada bidang atau ruang yang kosong suatu benda dan memberi keindahan dimana bentuk ini ditempatkan. Selain kesan ekspresi alam pada suatu benda ragam hias juga memberi kenyamanan kepada pemakainya. Ragam hias banyak ditemukan hampir di setiap daerah di Indonesia dan memiliki karakternya masing-masing yang unik. Ragam hias banyak diterapkan pada berbagai bentuk kerajinan tangan, peralatan rumah tangga, perhiasan, arsitektur, dan lain-lain.

Motif dan Pola Ornamen atau Ragam Hias

Motif itu sendiri terdiri dari berbagai bentuk motif-motif yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin dihiasi. Motif adalah bentuk dasar yang digunakan untuk menghiasi. Motif dalam hal ini dapat diartikan sebagai elemen pokok ragam hias. Bentuk dasar dalam penciptaan dan perwujudan suatu karya ragam hias atau ornamen.

Bentuk motif yang ada pada ornamen selalu mengalami perkembangan. Dari motif dengan bentuk sederhana kemudian berkembang kearah naturalis dan realis bahkan lebih abstrak dan kompleks. Pada umumnya bentuk motif pada ornament merupakan bentuk dari gubahan (stilasi) bentuk-bentuk dari alam atau bentuk geometri. Motif ornamen yang berkembang di Indonesia tidak memiliki perbedaan yang mendasar dengan yang ada di daerah-daerah lain.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain: 1) untuk mendeskripsikan ornamen relief yang terdapat pada situs *Wadu Pa'a* di Desa Kananta, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima; 2) Untuk mengidentifikasi dan menerapkan jenis ornamen situs *Wadu Pa'a* ke Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Kelas X SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tahapan Penelitian

- Tahap Persiapan
 - a. Menentukan masalah yang akan dikaji dengan mencermati jenis-jenis ragam hias/ornamen yang terdapat pada situs wadu pa'a sehingga dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran karya wisata.
 - b. Mendalami *literature* untuk menentukan teori yang dianggap tepat dalam mengkaji permasalahan yang diangkat.
 - c. Merancang proposal yang berisi permasalahan serta teori yang menjadi dasar sudut pandang hingga penganalisaan.
 - d. Menyusun instrumen pengumpulan data untuk mencari serta menggali informasi sesuai

- e. rumusan masalah yang ditetapkan.
- Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan penelitian pada objek kajian tentang pendataan tokoh-tokoh lokal *dana Mbojo*, merancang muatan rpp dan silabus pada mata pelajaran Seni Budaya.
 - b. Mengumpulkan informasi tentang kemampuan mencermati dan menganalisa jenis-jenis ragam hias/ ornamen yang terdapat pada situs wadu pa a
 - c. Menelaah data sesuai landasan teori secara deskriptif kualitatif
 - d. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

2.2. Populasi

Populasi peneliti ini adalah jenis dan bentuk-bentuk ornamen /ragam hias pada situs *Wadu Pa'a* di Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

2.3. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini berdasarkan objek yang ditelaah adalah jenis-jenis ragam hias/ ornamen yang terdapat pada situs wadu pa a dalam pembelajaran apresiasi Seni Rupa (seni Budaya) di kelas X SMA Negeri 1 Woha, kecamatan Woha Kabupaten Bima.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah berikut ini. Pertama, mendata tokoh-tokoh lokal *dana Mbojo*. Kedua, data tokoh dimasukkan dalam muatan materi RPS dan RTM Mata pelajaran apresiasi seni dijadwalkan. Keempat, menabulasi pembelajaran appresiasi seni rupa.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan teknik deskriptif kualitatif dengan menyesuaikan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh keterangan bagaimana lambang, dan perwujudan dari ornamen / ragam hias dan penerapan ragam hias

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum disajikan hasil penelitian tentang Latar Belakang keberadaan Situs *Wadu Pa'a*, jenis-jenis dan tipologi bentuk ornamen yang terdapat pada Situs *Wadu Pa'a* di Desa Kananta, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima, terlebih dahulu saya sajikan gambaran umum Kabupaten Bima.

Gambaran Umum Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat

Kabupaten Bima terletak di bagian Timur Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan posisi $117^{\circ}40'$ sampai $119^{\circ}10'$ BT dan $70^{\circ}30'$ LS dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Selat Sape
- Sebelah Barat : Kabupaten Dompu

Luas Wilayah Kabupaten Bima adalah 4.596,90 Km² atau 22.5% dari total luas Provinsi NTB. Secara Administratif Kabupaten Bima terdiri dari 16 Kecamatan dan terdapat satu Kota Administratif yakni Kota Bima. Semula hanya ada 10 Kecamatan, namun pada Tahun 2000 enam kecamatan mengalami pemekaran yang telah didefinisikan Tahun 2001.

Letak dan lingkungan situs

Tipe bentuk relief pada situs *Wadu Pa'a* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi bentuk-bentuk ornamen relief pada situs *Wadu Pa'a*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan terdapat beberapa macam bentuk relief yang menghiasi lingkungan situs.

- Relief Ganesha

Relief Ganesha ini terdapat pada lokasi Situs *Wadu Pa'a* II yang pada dasarnya memiliki bentuk tubuh manusia berkepala gajah dengan posisi duduk dan memiliki empat tangan dan masing-masing tangan memegang senjata. Pahatan ganesha ini berbentuk relief yang dibuat dengan teknik pahat. Jenis batu yang digunakan merupakan batu tebing berjenis batu Andesit. Tidak banyak ornamen yang terlihat pada relief ganesha tersebut, hanya berupa setengah lingkaran yang berdiameter 34 cm yang menghiasi bagian kepala pada relief ganesha tersebut. Selain dikarenakan usia yang memang sudah sangat tua juga karena di daerah tersebut. Hal ini terlihat jelas pada gambar photo tersebut.



Gambar 3.1. Pahatan relief bentuk Ganesha
(Dokumentasi: Sulfahri, 19 Mei 2019)

- Relief Pilar



Gambar 3.2. Pahatan relief bentuk Pilar
(Dokumentasi: Sulfahri, 19 Mei 2019)

Bentuk relief pilar ini mendominasi situs *Wadu Pa'a* I dimana pada dasarnya memiliki bentuk dasar yang sama secara keseluruhan. Memiliki pola dasar selinder berbentuk pilar yang disusun

berjejer menghiasi samping kiri dan kanan patung lingga. Relief pilar yang dipahat pada dinding tebing ini tergolong menggunakan jenis batuan andesit. Dari hasil penelitian pada bagian kaki pilar memiliki diameter 20 cm, bagian tengah 17 cm dan bagian atas memiliki diameter 10 cm dengan tingginya 95 cm.

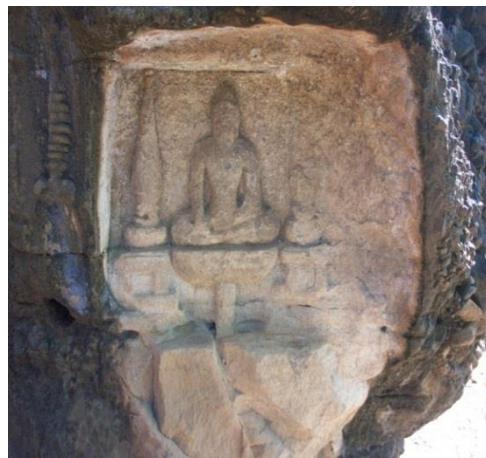
- Relief Lingga



Gambar 3.2. Pahatan relief bentuk Lingga
(Dokumentasi: Sulfahri, 19 Mei 2019)

Bentuk pada relief patung lingga hampir sama dengan bentuk-bentuk patung lingga pada umumnya yang terdapat di daerah lain, tidak banyak ornamen yang terlihat, hanya bentuk lingkaran yang mengelilingi kaki dari patung lingga dan hiasan berbentuk pahatan persegi yang ada pada dasar patung tersebut. Relief patung lingga ini memiliki diameter 30 cm dengan tinggi 62 cm. Diukir menggunakan batu andesit dengan menggunakan teknik pahat. Areal lokasi ini memiliki jarak yang sangat dekat dengan laut yakni hanya berjarak 3 M dari permukaan air laut

- Relief patung Budha



Gambar3.3. Pahatan relief bentuk Patung Budha
(Dokumentasi: Sulfahri, 19 Mei 2019)

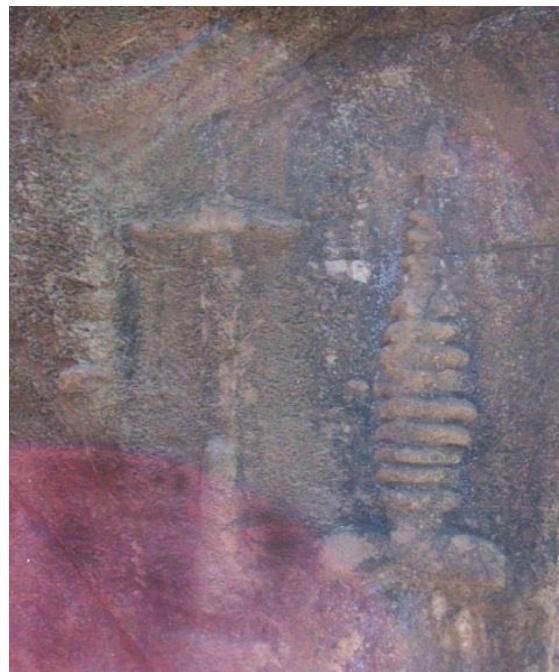
Pada pahatan relief bentuk patung budha ini memiliki hiasan pada samping kiri dan kanan berbentuk stupa dan pada bagian dasar stupa tersebut terdapat ornamen berbentuk geometris (persegi) dan menurut literature yang saya peroleh patung budha ini duduk diatas bunga Padma bertangkai. Relief patung budha ini adalah salah satu relief yang dipugar pada tahun 1998.

- Pahatan relief prasasti Jawa Kuno



Gambar 3.4. Pahatan relief bentuk tulisan Prasasti Jawa Kuno
(Dokumentasi: Sulfahri, 19 Mei 2019)

- relief stupa bertingkat



Gambar 3.5. Detail ornamen geometris pada relief Catra dan Stupa bertingkat
(Ilustrasi Sulfahri, 19 Mei 2019)

Klasifikasi jenis ornamen pada situs *Wadu Pa'a*

Situs *Wadu Pa'a* ini merupakan candi tebing yang dipahat di kaki Bukit Lembo Dusun Sowa. Candi tebing ini adalah tempat pemujaan agama hindu pada masa itu. Bangunan candi ini tidak sama dengan bentuk bangunan candi pada umumnya karena di pahat pada dinding tebing.

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan di lapangan, dapat kita lihat ornamen pada bagian-bagian situs *Wadu Pa'a* sebagai berikut.

Klasifikasi jenis ornamen pada situs *Wadu Pa'a*

Situs *Wadu Pa'a* ini merupakan candi tebing yang dipahat di kaki Bukit Lembo Dusun Sowa. Candi tebing ini adalah tempat pemujaan agama hindu pada masa itu. Bangunan candi ini tidak sama dengan bentuk bangunan candi pada umumnya karena di pahat pada dinding tebing.

Tipologi Bentuk ornamen relief pada situs *Wadu Pa'a*

Seperti halnya di tempat lain, setiap candi ditandai dengan adanya relief dan patung-patung yang menghiasi candi. Demikian pula halnya dengan candi tebing yang terdapat pada situs *Wadu Pa'a* ini. Unsur-unsur tersebut (Patung dan relief) merupakan perangkat utama bangunan Candi Tebing pada situs *Wadu Pa'a*.

Bentuk relief dan patung dominan terbuat dari batuan andesit yang terdapat di kaki bukit lembo (Wawancara 17 Maret 2011), yang berhiaskan motif geometris diukir melalui teknik pahatan. Pada lokasi situs *Wadu Pa'a* I terdapat relief patung lingga yang berhiaskan pilar berjejer memanjang dengan motif geometris pada setiap pilarnya. Pada umumnya bangunan situs *Wadu Pa'a* ini secara keseluruhan menghadap kearah timur. Pada lokasi II terdapat relief patung Ganesha dengan ornamen geometris berbentuk setengah lingkaran yang menghiasi bagian atas kepala relief patung ganesha tersebut dan pada bagian bawah patung terdapat ornamen berbentuk persegi panjang yang memusat. Adanya relief stupa dan catra (payung) yang posisinya selalu bersamaan dan pada bagian bawah patung ditandai dengan adanya pahatan berbentuk persegi panjang memusat hampir sama dengan ornamen yang terdapat pada bagian dasar patung ganesha.

Struktur bangunan beserta perangkat-perangkatnya menunjukkan suatu keindahan tersendiri. Hal ini terlihat bahwa semua unsur patung dan relief pada situs *Wadu Pa'a*, dirancang sedemikian rupa berdasarkan prinsip estetika yang dianut pada waktu itu. Komposisi, proporsi, harmoni, kesatuan (unity), dan tekstur menjadi pertimbangan sehingga terwujud suatu bangunan yang harmonis menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan antara elemen-elemen utama.

Keindahan bangunan candi tebing ini diperlihatkan lewat struktur bangunan melalui ornamen dan hiasan elemen relief yang dirancang secara estetis sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan teknik yang dimiliki serta untuk menambah nilai estetis yang tampak pada bentuk-bentuk relief dan ornamennya

4. KESIMPULAN

Jenis ornamen pada situs *Wadu Pa'a* di Desa Kananta, Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yang terdapat pada Relief Ganesha, Budha, Mahaguru (Siwa), Pilar, Catra (payung) dan Stupa pada umunnya mengambil corak dari alam, yakni motif mahluk hidup, vegetal, (tumbuh-tumbuhan) dan geometris terdiri dari garis lurus ,lenkung, lingkaran, zigzag dan bidang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdul Gani, Prof. Dr.S.H. 2004. *Peradilan Agama Dalam Pemerintahan Islam di Kesultanan Bima*. NTB, Yayasan Lengeg Mataram
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.